

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Sehingga setiap orang selalu berusaha untuk mendapatkan derajat kesehatan yang diinginkannya. Derajat kesehatan merupakan suatu hal yang kompleks dan bergantung pada pemahaman dan persepsi individu tersebut juga didukung oleh latar belakang tempat individu ini berinteraksi. Alternatif pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat erat kaitannya dengan budaya tempat hidup individu ini di dalam masyarakat (Meda, 2012).

Tanaman obat adalah tanaman yang salah satu atau seluruh bagian tanaman mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit. (Dalimarta, 2000; Wijayakusuma, 2008; dalam Jane T. Sada dan Rosye H.R, 2010). Sedangkan obat paten adalah obat yang telah diakui khasiatnya melalui uji klinis, uji keamanan dan manfaat obat modern berkaitan dengan senyawa yang terkandung didalamnya yang dapat memberikan efek penyembuhan bagi jenis penyakit tertentu (Siswoyo, 2004 dalam Jane T. Sada dan Rosye H.R, 2010).

Saat ini penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *backto nature* dan krisis ekonomi yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya (Prananingrum, 2007). Menurut WHO lebih kurang 4

miliar manusia, yang mendekati 80% populasi dunia, menggunakan obat herbal sebagai bagian dari perawatan primer kesehatan. Penggunaan tanaman obat ini kerap digunakan oleh orang banyak karena relatif memiliki efek samping yang kecil dan lebih murah bila dibandingkan dengan obat-obatan sintesis (Kumalasari, 2006 dalam Damianus Muda Takoy, 2013).

Secara astronomi Indonesia terletak pada $6^{\circ}\text{LU}-11^{\circ}\text{LS}$ dan antara $95^{\circ}\text{BT}-141^{\circ}\text{BT}$ sehingga menyebabkan negara Indonesia memiliki iklim tropis. Negara-negara yang memiliki iklim tropis pada umumnya dilimpahi alam yang luar biasa. Curah hujan yang tinggi akan menyebabkan tanah menjadi subur sehingga akan terciptalah flora dan fauna yang beraneka ragam.

Di hutan tropika terdapat sekitar 30.000 spesies tanaman berbunga yang memiliki manfaat bagi manusia salah satunya dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian, di hutan tropis Indonesia terdapat sekitar 1.300 jenis tanaman berkhasiat obat dan se-kitar 300 jenis yang telah dimanfaatkan untuk pengobatan secara tradisional, sedangkan menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 20.000 spesies tanaman berkhasiat obat digunakan oleh penduduk di seluruh dunia (Zuhud,*dkk.*, 1994 dalam Yohana,*dkk.*,1994).

Kajian mengenai tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat di wilayah kabupaten Bandung Barat masih terbilang sedikit. Jika tidak dilakukan upaya pendokumentasian pengetahuan dan kearifan masyarakat tradisional tersebut, dikhawatirkan akan semakin banyak plasma nutfah Indonesia yang punah karena ketidak tahuan kita akan manfaat dan perannya terhadap kehidupan manusia.

Dengan berkurangnya plasma nutfah Indonesia maka akan menyebabkan sulitnya memperoleh tanaman obat. Hal utama yang harus dilakukan agar hal tersebut tidak terjadi adalah dengan diadakannya kajian mengenai tanaman obat oleh masyarakat di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.

Desa Mekarsari adalah salah satu Desa di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat dengan luas 460.399 HA. Warga berjumlah 5,345 juta jiwa, yang tersebar di 4 Dusun, 7 Rw dan 31 RT, dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 1,532 kk. Sebagian besar mata pencaharian adalah dengan menjadi petani.

Desa Mekarsari merupakan daerah subur yang sebagian besar lahannya digunakan sebagai lahan budidaya pertanian dengan luas 279.09 HA, luas perkebunan 40 HA dan luas pekarangan rumah seluas 10 HA. Lahan pertanian yang sangat subur memungkinkan untuk ditanam berbagai jenis tanaman termasuk tanaman obat. Selain itu potensi lain yang mendukung tumbuhnya berbagai jenis tanaman obat adalah karena Desa Mekarsari berada pada ketinggian 700 MDPL. Menurut Zuhud bahwa secara umum dapat diketahui bahwa tidak kurang 80% dari total spesies tumbuhan obat hidup di ekosistem hutan tropika dataran rendah pada ketinggian di bawah 1.000 meter dari permukaan laut.

Penelitian mengenai kajian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat telah banyak dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu di daerah tertentu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Damianus Muda Takoy, Riza Linda, Irwan Lovadi pada tahun 2013 yang berjudul “Tanaman Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang”, kemudian penelitian yang dilakukan Jane T. Sada dan Rosye H.R.

Tanjung pada tahun 2010 yang berjudul “Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori Papua”. kemudian penelitian yang dilakukan Staf Dosen Manajemen Hutan Universitas Tadulako pada tahun 2005 yang berjudul “Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo” penelitian yang dilakukan Gumilang Pramesti, Fitria Arum, Amin Retnoningsih, dan Andin Irsadi yang berjudul “Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono” dan penelitian sejenisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kelompok yang beranggotakan 27 orang peneliti. Setiap peneliti meneliti pada satu Desa yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari Dinas pemerintahan Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan terkait. Penelitian ini dilakkan di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor. Berdasar informasi di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai “Kajian Etnobotani Tanaman Obat oleh Masyarakat Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat”. Dengan mengkaji tanaman obat disuatu daerah maka akan diketahui keanekaragaman dan manfaat dari tanaman tersebut khususnya tanaman obat sehingga masyarakat akan mau melestarikan tanaman obat tersebut karena masyarakat telah menyadari manfaat dan peranannya terhadap kehidupan. sehingga penelitian ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi hilangnya plasma nutfah tanaman obat khususnya yang berada di Desa Mekarsari kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat dan sebagai informasi ilmiah penunjang mata pelajaran Keanekaragaman Hayati pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya data dan informasi mengenai jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.
2. Belum adanya penelitian yang mengidentifikasi tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.
3. Perlunya informasi mengenai jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.
4. Kurangnya kajian mengenai tanaman obat yang dapat berdampak pada hilangnya plasma nutfah khususnya tanaman obat.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Tanaman apa yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat?”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana diutarakan di atas masih terlalu luas, sehingga belum secara spesifik menunjukkan batasan-batasan masalah yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis tanaman obat apa saja yang ada di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat?
- b. Jenis famili apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Desa Mekarsari sebagai obat tradisional?
- c. Bagian organ tanaman apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Desa Mekarsari sebagai obat tradisional?
- d. Jenis penyakit apa saja yang dapat diobati menggunakan tanaman obat oleh masyarakat Desa Mekarsari?

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah maka perlu untuk menuliskan batasan masalah yang hendak diteliti yaitu berupa:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2016
3. Objek penelitian adalah tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.
4. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis keanekaragaman tanaman obat yang terdapat di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.

2. Mengetahui jenis famili apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Desa Mekarsari sebagai obat tradisional
3. Mengungkap organ tanaman apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.
4. Mengungkap jenis penyakit apa saja yang dapat diobati oleh masyarakat Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang ada di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.

2. Bagi Masyarakat/ Pembaca

- a. Sebagai informasi mengenai spesies-spesies tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang ada di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.

- b. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tanaman sebagai obat di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat

3. Bagi Lembaga Terkait

- a. Sebagai arsip kekayaan tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat.

- b. Sebagai informasi ilmiah bagi mata pelajaran keanekaragaman hayati.

G. Kerangka Pemikiran

Masyarakat memanfaatkan tanaman obat untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengobati suatu penyakit yang mereka derita. Mereka sering mendapatkan tanaman berkhasiat obat dengan cara pengumpulan dan budidaya, adapun cara pengumpulan tersebut meliputi pencarian di pekarangan rumah yang merupakan tanaman liar, mencari di hutan atau membeli dipasar namun sebagian dari mereka juga sudah membudidayakan tanaman berkhasiat obat.

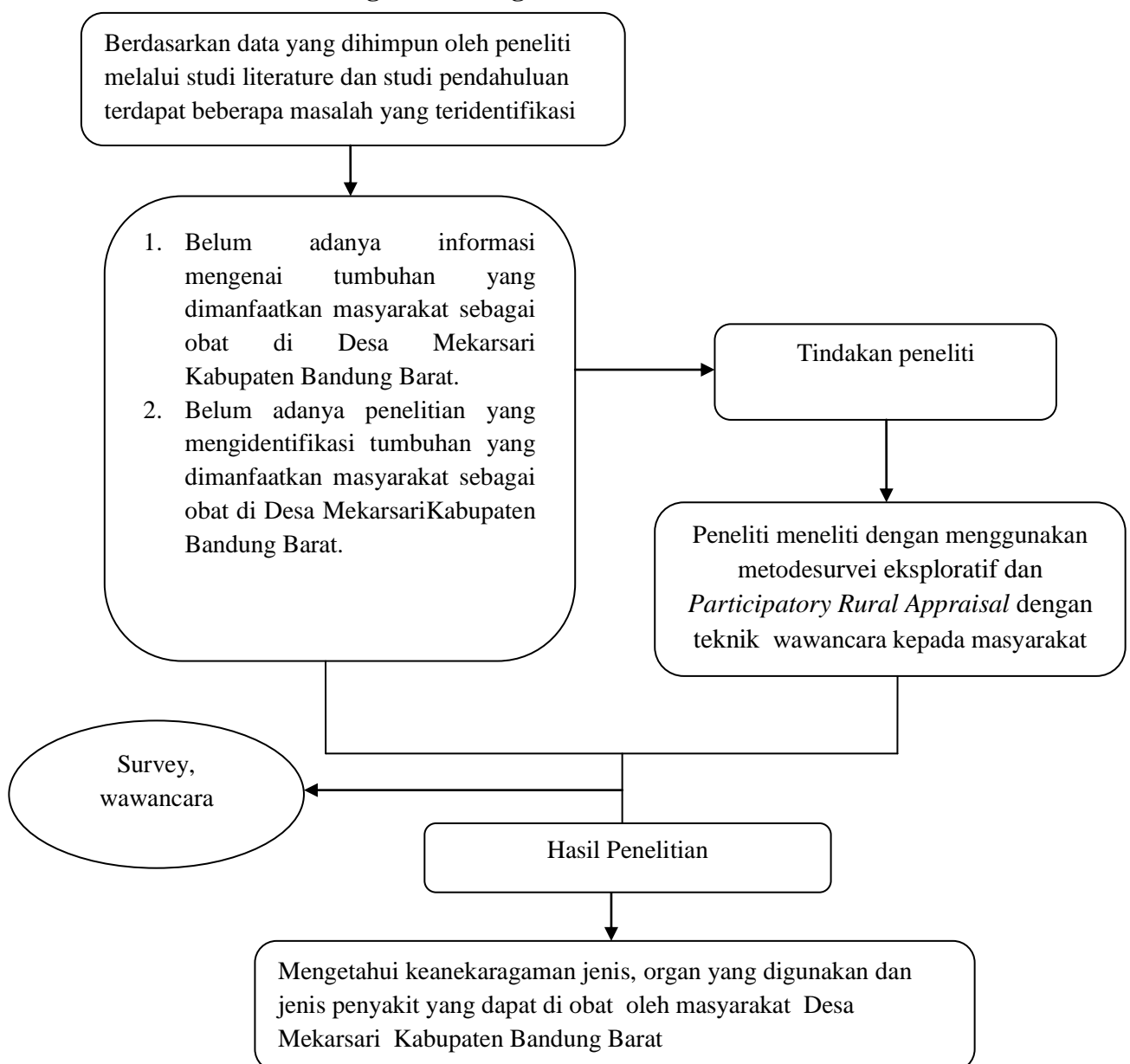
Desa Mekarsari merupakan desa yang sebagian besar lahan masih digunakan sebagai lahan pertanian sehingga memungkinkan untuk ditanam berbagai jenis tanaman berkhasiat obat. Selain itu juga Desa Mekarsari memiliki ketinggian 700 MDPL sehingga dimungkinkan banyak ditanamai berbagai macam tanaman obat. Namun kajian mengenai tanaman obat belum pernah dilakukan di Desa Mekarsari. Sehingga, belum adanya data dan informasi yang pasti mengenai tanaman apa saja yang digunakan dan diketahui masyarakat sebagai obat. Kajian ini penting untuk dilakukan sebagai langkah awal upaya konservasi tanaman obat.

Langkah yang peneliti ambil untuk mendapatkan data dan informasi yaitu dengan menggunakan metode survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal*, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Martin, 1995 dalam Novri Y.,dkk, 2011). Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, jenis penyakit yang dapat diobati, dan lainnya (Supriati & Kasrina, 2003 dalam Novri Y.,dkk, 2011). Hasil

akhir dari penelitian ini yaitu peneliti memperoleh informasi mengenai keanekaragaman jenis, bagian yang digunakan dan jenis penyakit yang dapat di obat oleh masyarakat Desa Mekarsari Kabupaten Bandung Barat.

Berkaitan dengan latar belakang, maka kerangka pemikiran dilakukannya penelitian ini dapat di uraikan ke dalam bagan sebagai berikut:

Diagram Kerangka Pemikiran Peneliti



Bagan 1. 1

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda maka peneliti memberikan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

1. Kajian tanaman obat adalah penelaahan terhadap tanaman yang diketahui dan digunakan oleh masyarakat sebagai obat.
2. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat atau diperkirakan memiliki khasiat sebagai obat serta khasiatnya diketahui melalui telaah ilmiah yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan dan juga berdasarkan penuturan serta pengalaman orang tua terdahulu (Nasrudin, 2005 dalam M. Komarus, 2009).
3. Etnobotani (dari "*etnologi*" - kajian mengenai budaya, dan "*botani*" - kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut etnobotani. Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia (Novri.,dkk, 2011).
4. Desa Mekarsari adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Desa mekarsasi memiliki luas wilayah sebesar 360,339 HA, sebagian besar lahan digunakan sebagai lahan pertanian, warga berjumlah 5,345 juta jiwa, yang tersebar di 4 Dusun, 7 Rw dan 31 RT, dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 1,532 kk.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Etnobotani Tanaman Obat

Bab ini berisi mengenai kajian-kajian teori mengenai tanaman obat Desa Mekarsari, mencakup (etnobotani, tanaman obat, pemanfaat tanaman obat, dan aplikasi terhadap pendidikan).

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, alat dan bahan penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang pencapaian hasil penelitian meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk perbaikan terhadap hasil analisis temuan peneliti

